

Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon

Agus Rahayu

Universitas Pendidikan Indonesia

agus_rhy08@upi.edu

Disman

Universitas Pendidikan Indonesia

disman@upi.edu

Dadang Dahlan

Universitas Pendidikan Indonesia

dadangdahlan@upi.edu

Mokhammad Wahyudin

Universitas Pendidikan Indonesia

mokhammad_wahyudin@yahoo.com

Lindawati

Stai ma'had aly Cirebon

watilinda13@yahoo.co.id

Abstrak-Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas VIII MTs Ash-shiddiqiyah Cempaka. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian eksperimen, populasi penelitian yaitu seluruh siswa MTs Ash-shiddiqiyah Cempaka yang berjumlah 320 orang dengan sampel 60 orang siswa yaitu 30 siswa kelompok kontrol yang diterapkan pada kelas VIII dan 30 siswa di kelompok eksperimen yang diterapkan pada kelas VII. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian terdapat pengaruh dari model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Ash-shiddiqiyah Cempaka. kelompok kontrol mencapai kategori rendah dan hasil belajar siswa kelompok eksperimen mencapai nilai rata-rata kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Discovery Learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTs Ash-shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci: Discovery Learning, Model Pembelajaran, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud disini bukan bersifat nonformal melainkan bersifat formal, meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan

siswa. Guru merupakan salah satu unsur dinamis di dalam sekolah sebagai pelaku terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat institusional dan instruksional. Priantini (2019) Peningkatan kualitas pendidikan dicerminkan oleh prestasi belajar siswa. Sedangkan keberhasilan atau prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang bagus. Karena kualitas pendidikan yang bagus akan membawa siswa untuk

meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Tujuan pendidikan ini akan dapat tercapai dengan baik apabila metode atau model mengajar yang dipilih dapat diterapkan dengan sungguh-sungguh dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan, siswa lebih bergairah, serta senang dalam belajar. Priantini (2018).

Menurut Clark dalam (Slameto 2006: 21), “Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari”. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang pertama untuk mengetahui tingkat keberhasilan seseorang. Oleh karena itu, hasil belajar yang tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari diri siswa (faktor intern), maupun dari luar siswa (faktor ekstern).

Proses belajar mengajar dalam kegiatan dilakukan di sekolah dan di luar sekolah. Menurut Sartain (dalam M. Ngalim Purwanto 2011: 28) ada 3 (tiga) lingkungan pendidikan yang mempunyai pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Proses belajar mengajar semakin meminta perhatian di kalangan peminat dan ahli Ilmu Pendidikan dan Keguruan sedangkan model dan media pembelajaran yang menjadi pengaruh hasil belajar siswa, banyak faktor-faktor lain yang menjadi pendukung tumbuhnya hasil belajar siswa baik faktor intern maupun faktor ekstern dari siswa tersebut. Dari setiap proses belajar atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan, tentunya setiap siswa menginginkan nilai atau hasil yang baik.

Dari wawancara dan observasi awal peneliti di MTs Ash-shiddiqiyah sekolah tersebut belum sepenuhnya memahami penerapan model-model pembelajaran yang ada model pembelajaran Discovery Learning ini dengan baik. peneliti mendapatkan data rata-rata nilai ulangan

tengah semester pada mata pelajaran IPS semester ganjil tahun 2019/2020 sebesar 65 nilai tersebut belum mencapai angka Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik rendah dari KKM yang telah ditentukan.

Pada saat proses belajar-mengajar berlangsung di kelas, akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang beraneka ragam, dan itu akan mengakibatkan terbatasnya waktu guru untuk mengontrol bagaimana pengaruh tingkah lakunya terhadap motivasi belajar siswa. Selama pelajaran berlangsung guru sulit menentukan tingkah laku mana yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, misalnya gaya mengajar mana yang memberi kesan positif pada diri siswa selama ini, strategi mana yang dapat membantu kejelasan konsep selama ini, metode dan model pembelajaran mana yang tepat untuk dipakai dalam menyajikan suatu pembelajaran sehingga dapat membantu mengaktifkan siswa dalam belajar.

Hal tersebut memperkuat anggapan bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar – mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan pada diri siswa yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu alternatif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dipaparkan di atas adalah model pembelajaran yang tepat bagi siswa serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Hudojo (Purmiasa, 2002: 104) mengatakan bahwa model pembelajaran akan menentukan terjadinya proses belajar mengajar yang selanjutnya menentukan hasil belajar. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada pendekatan, metode, serta teknik mengajar yang dilakukan oleh guru. Untuk itu, guru diharapkan selektif dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar serta mampu menerapkan dalam proses belajar mengajar. Prinsip – prinsip belajar mengajar dalam hal ini adalah model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pelajaran tertentu adalah Model

Pembelajaran discovery learning . Menurut suryosubroto (2002) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi. Discovery adalah proses mental yang membuat siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Hal ini yang mendasari peneliti yang berjudul pengaruh model pembelajaran Discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Ash-shiddiqiyah cempaka kecamatan plumbon kabupaten cirebon

II. METODE

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel merupakan konsep atau variabel menjadi indikator atau mengkonstruksikan indikator-indikator atau variabel. Berikut ini merupakan ukuran variabel dalam penelitian ini.

Operasional Variabel Penelitian.

No	Variabel	Indikator
1	Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	Kegiatan Proses Pembelajaran
2	Hasil Belajar	Hasil Pretes (Tes Awal) Postes (Tes Akhir)

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan mempunyai pola sebagai berikut:

E : O X1 O

K : O X2 O

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O : tes awal (pretes) / tes akhir (postes)

X1 : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran discovery learning.

X2 : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi
Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya ingin diketahui (Anggoro, 2007: 4.2). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester 1 di MTs Ash-shiddiqiyah Cempaka Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas 8 kelas yaitu kelas VII-A sampai dengan kelas VII- H Kelas berjumlah 320 siswa,. Jadi jumlah siswa kelas VII adalah 320 siswa. Pengaturan pembagian kelas tersebut dilakukan secara acak, tidak berdasarkan ranking sehingga tidak ada kelas unggulan.

Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Anggoro, 2007: 4.3). Pada penelitian ini, diambil siswa dari dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu siswa kelas VII-A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran discovery learning dan siswa kelas VII-B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel ini peneliti mengambil sampel secara Non Random Sampling. Hal ini dilakukan karena peneliti dalam mengambil sampel langsung memilih sampel yang dituju.

Teknik Pengumpulan Data

Data Tes

1. Observasi, yaitu penulis akan melakukan kunjungan ketempat penelitian.
2. Wawancara yaitu penulis mempersiapkan kegiatan wawancara.
3. Dokumentasi yaitu penulis membuat daftar – daftar yang akan dibutuhkan dari objek penelitian, yaitu di antaranya : jumlah siswa, jumlah guru, perangkat pembelajaran, dan lain lain.
4. Tes yaitu penulis membuat soal tes

yang akan digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ash-shiddiqiyah tentang pengaruh model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran discovery learning, hal ini dapat dilihat dari hasil uji paired sample tes dimana nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 66,6%, hal ini didapatkan dari hasil uji determinasi.

IV. SIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisis data hasil, penulis mempunyai saran sebagai berikut: 1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS terhadap hasil belajar IPS siswa di MTs Ash-shiddiqiyah Cempaka Kabupaten Cirebon. 2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS siswa dikarenakan di MTs Ash-shiddiqiyah Cempaka Kabupaten Cirebon pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa di MTs Ash-shiddiqiyah Cempaka Kabupaten Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro toha. (2007). Metodologi Penelitian. Jakarta: Universitas terbuka.
- Aunnurrahman. (2010). Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Hudojo (Purmiasa, 2002). Model

Pembelajaran Dan Hasil Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Priantini, D.A.M.M.O. (2017). Pengembangan Profesi Tenaga Pendidik dalam Menciptakan Pendidikan yang Berkualitas. Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya Issn No. 2085-0018
- Priantini, D. A., Darwati, G. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SS Negeri 1 Yehkuning. Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya, :1
- Sartain. (dalam M. Ngalim Purwanto 2011) bimbingan belajar, surakarta: UMS press Pramana.
- Suryosubroto. (2002). Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. (2006). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Slameto. (2006). Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Lindawati. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Ash-Shiddiqiyah Cempaka Kabupaten Cirebon. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Subang (SENDINUSA).